

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Apotek

Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh apoteker. Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker, mereka yang berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku berhak melakukan pekerjaan kefarmasian di Indonesia sebagai apoteker. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan No. 1027 tahun 2004 tentang standar pelayanan kefarmasian di apotek, yang dimaksud dengan apotek adalah tempat tertentu, tempat dilakukan pekerjaan kefarmasian dan penyaluran sediaan farmasi, perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat.

Sediaan farmasi adalah obat, bahan obat, obat tradisional dan kosmetik. Perbekalan kesehatan adalah semua bahan selain obat dan peralatan yang diperlukan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan. Dan yang termasuk pekerjaan kefarmasian adalah pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusi atau penyaluranan obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional. Menurut peraturan pemerintah No. 51 tahun 2009, tujuan pengaturan pekerjaan kefarmasian adalah untuk:

- a. Memberikan perlindungan kepada pasien dan masyarakat dalam memperoleh dan/atau menetapkan sediaan farmasi dan jasa kefarmasian.

- b. Mempertahankan dan meningkatkan mutu penyelenggaraan Pekerjaan Kefarmasian sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta peraturan perundangan-undangan.
- c. Memberikan kepastian hukum bagi pasien, masyarakat dan Tenaga Kefarmasian.

Dalam rangka pemberdayaan masyarakat, apoteker harus memberikan edukasi apabila masyarakat ingin mengobati diri sendiri (swamedikasi) untuk penyakit ringan dengan memilihkan obat yang sesuai dan apoteker harus berpartisipasi secara aktif dalam promosi dan edukasi.

Apoteker ikut membantu diseminasi informasi, antara lain dengan penyebaran *leaflet* / brosur, poster, penyuluhan, dan lain-lainnya. Prosedur tetap swamedikasi:

- a. Mendengarkan keluhan penyakit pasien yang ingin melakukan swmedikasi.
- b. Menggali informasi dari pasien meliputi: Tempat timbulnya gejala penyakit, Seperti apa rasanya gejala penyakit, kapan mulai timbul gejala dan apa yang menjadi pencetusnya, sudah berapa lama gejala dirasakan, ada tidaknya gejala penyerta dan pengobatan yang sebelumnya sudah dilakukan.
- c. Memilihkan obat yang sesuai dengan kerasionalan dan kemampuan ekonomi pasien dengan menggunakan obat bebas, obat bebas terbatas dan obat wajib apotek.
- d. Memberikan informasi tentang obat yang diberikan kepada pasien meliputi: nama obat, tujuan pengobatan, cara pakai, lamanya pengobatan, efek samping

yang mungkin terjadi, serta hal – hal yang harus dilakukan maupun yang harus dihindari oleh pasien dalam menunjang pengobatan. Bila sakit berlanjut /lebih dari 3 hari hubungi dokter.

5. Mendokumentasikan data pelayanan swamedikasi yang telah dilakukan (Depkes RI, 2006)

2.2 Apotek Rahima

Apotek Rahima yang terletak di daerah pulomas Kepuharjo, Karangploso merupakan apotek pindahan yang sebelumnya berada di daerah Karanglo. Apotek Rahima Karangploso resmi dibuka di Karangploso pada akhir bulan November 2018, namun Apotek Rahima sudah mulai beroperasi pada akhir bulan Oktober 2018. Apotek Rahima Karangploso dan Apotek Rahima Karanglo memiliki Apoteker tetap, hanya memiliki *owner* yang berbeda.

Letak Apotek Rahima di Karangploso berada di wilayah Desa Kepuharjo, tepatnya hampir di tengah pemukiman warga padat penduduk, yang mayoritas pendudukannya bekerja sebagai petani, dan peternak. Kebanyakan masyarakat Desa Kepuharjo lebih gemar melakukan swamedikasi, karena dianggap hal tersebut lebih mudah dan cepat dilakukan.

Ketersediaan dokter dan fasilitas kesehatan lainnya dapat dikatakan cukup minim, di daerah sekitar apotek, di daerah tersebut dokter praktek dapat dikatakan cukup jauh jaraknya dari daerah sekitaran apotek. Di daerah Pulomas Utara terdapat 2 sampai 3 bidan, dan 1 balai kesehatan, kemudian 2 sampai 3 yang masing-masing jaraknya \pm 200 - 300m dari apotek.

Apotek ramai dikunjungi pengunjung pada jam jam pulang kerja, sekitar pukul 16.00 hingga pukul 20.00. Apotek Rahima ramai dikunjungi karena adanya

anggapan masyarakat bahwa apotek merupakan toko besar yang menjual berbagai keperluan, tak jarang pengunjung membeli keperluan lain selain obat di apotek ini.

2.3 Penyakit Gangguan Kulit

2.3.1 Definisi Penyakit Gangguan Kulit

Penyakit kulit merupakan kelainan kulit yang diakibatkan oleh adanya jamur, kuman-kuman, parasit, virus maupun infeksi. Penyakit jamur dapat hidup dan berkembang biak ditempat pembuangan sampah dan pada petugas pengangkut sampah. Penyakit kulit dapat menyerang keseluruhan atau sebagian tubuh tertentu. Bahan-bahan yang mengandung nitrit yang terdapat dalam sampah secara kontak langsung dapat menimbulkan alergi dan iritasi. Penyakit kulit dapat menyerang siapa saja terutama mereka yang berhubungan dengan sampah. Kejadian penyakit kulit pada pekerja pengangkut sampah merupakan suatu hal yang harus dihindari atau dicegah oleh pengangkut sampah agar tidak mengganggu aktifitas dan produktifitas kerja.

2.2.3.2 Jenis- jenis penyakit kulit

2.2.3.2.1 Eksim (*ekzema*)

Jenis penyakit kulit lainnya adalah eksim atau dermatitis. Tanda-tanda utama yang dirasakan pasien penyakit kulit eksim, yaitu rasa gatal berlebih pada kulit dibarengi dengan kulit memerah, bersisik serta pecah-pecah, hingga timbul gelembung-gelembung kecil yang mengandung air atau nanah. Tangan, kaki, lipatan paha serta telinga, yaitu sisi tubuh yang sangat berisiko terkena eksim.

Eksim ditandai dengan kulit kemerah-merahan, bersisik, pecah-pecah, merasa gatal berlebih pada malam hari, timbul gelembung kecil yang diisi air atau

nanah, bengkak, melepuh, berwarna merah, amat gatal dan merasa panas. Penyebabnya alergi terhadap rangsangan zat kimia spesifik, atau kepekaan terhadap makanan spesifik layaknya udang, ikan laut, alkohol, vetsin. Pencegahan : menghindari hal-hal atau bahan-bahan yang bisa menimbulkan alergi.

2.2.3.2.2. Kudis (*skabies*)

Gejala yang timbul gatal hebat di malam hari, terlebih di sela-sela jari tangan, dibawah ketiak, areole (sekeliling puting payudara), dan permukaan depan pergelangan. Kudis gampang menular keorang lain baik dengan langsung ataupun tidak langsung (handuk dan baju). Pencegahan : kudis seringkali terjadi di tempat yang buruk, jadi memelihara kebersihan tubuh adalah sesuatu yang harus bila ingin terhindar dari penyakit kulit.

2.2.3.2.3. Kurap

Penyebab penyakit kurap biasanya adalah jamur. Gejala : kulit jadi tebal dan timbul lingkaran-lingkaran, bersisik, lembab, berair, dan merasa gatal. Setelah itu timbul bercak keputihan . Pencegahan : menjaga kebersihan kulit terlebih di area tengkuk, leher, dan kulit kepala.

2.2.3.2.4. Bisul (*furunkel*)

Jenis penyakit kulit ini disebabkan karena adanya infeksi bakteri stafilokokus aureus pada kulit yang melewati folikel rambut, kelenjar minyak, kelenjar keringat, lantas menyebabkan infeksi lokal. Faktor yang menambah risiko terkena bisul di antaranya kebersihan yang buruk, luka yang terinfeksi, pelemahan diabetes, kosmetik yang menyumbat pori, serta penggunaan bahan kimia. Untuk menghindari bisul, jaga kebersihan diri serta lingkungan, dan konsumsi gizi yang seimbang.

2.2.3.2.5. Ketombe (*seboroid*)

Penyebab penyakit ini diduga erat kaitannya dengan kegiatan kelenjar *sebacea* dikulit. *Seboroid* yang terjadi pada kulit kepala kerap di sebut juga dengan nama ketombe. Gejala : merah, bersisik, berminyak, bau.

2.2.3.2.6. Lepra Kusta

Lepra kusta merupakan penyakit infeksi yang kronik, dan penyebabnya ialah *mycobacterium leprae* yang bersifat intraseluler obligat. Saraf perifer sebagai afinitas pertama, lalu kulit dan mukosa traktus respiratorius bagian atas, kemudian dapat ke organ lain kecuali susunan saraf pusat. Gejala : umumnya gejala awalnya kulit tampak mengkerut apalagi bila penyakit tersebut telah akut kumannya perlahan-lahan akan mengonsumsi kulit dan daging, bila sudah terkena penyakit kulit tipe ini segera berobat ke dokter.

2.2.3.2.7 Panu atau Panau

Panau atau panu adalah salah satu penyakit kulit yang dikarenakan oleh jamur, penyakit panu ditandai dengan bercak yang ada pada kulit dibarengi rasa gatal pada waktu berkeringat. Bercak-bercak ini dapat berwarna putih, coklat atau merah bergantung warna kulit si penderita. Panau sangat banyak didapati pada remaja usia belasan. Walau demikian panau juga dapat ditemukan pada penderita berusia tua. Cara pencegahan penyakit kulit panau bisa dilakukan dengan melindungi kebersihan kulit, dan bisa diobati dengan obat-obatan tradisional layaknya daun sirih yang digabung dengan kapur sirih dan dioles pada kulit yang terserang panu.

2.2.3.2.8. Infeksi Jamur Kulit

Jamur dapat tumbuh dipermukaan kulit kita, dan mengakibatkan kerusakan tekstur kulit hingga tampak buruk. Belum lagi, rasa gatal yang kerap menyerang menyertai infeksi jamur tersebut. Bila tidak selekasnya diatasi, jamur kulit dengan cepat menyebar ke jaringan kulit yang lebih luas.

2.2.3.2.9 Psoriasis

Jenis penyakit kulit selanjutnya adalah psoriasis. Psoriasis termasuk salah satu penyakit kulit yang sulit untuk didiagnosa. Bagian tubuh yang biasa terkena eksim biasanya sama dengan bagian tubuh yang terkena psoriasis. Kulit kepala, punggung sisi bawah, telapak tangan, serta telapak kaki adalah beberapa bagian tubuh yang rawan terkena psoriasis. Stres, trauma, serta tingkat kalsium yang rendah juga bisa mengakibatkan psoriasis.

Tanda-tanda psoriasis yaitu munculnya bercak-bercak merah dan di atasnya ada sisik-sisik putih berlapis-lapis. Apabila digaruk, sisik-sisik tersebut dapat rontok. Meski pada awalnya luas permukaan kulit yang terkena kecil, psoriasis bisa semakin melebar jika tidak segera ditangani

2.2.3.3 Jenis Penyakit Kulit Yang Dapat Diobati Secara Swamedikasi

2.2.3.3.1 Panu atau Panau

Panau atau panu adalah salah satu penyakit kulit yang dikarenakan oleh jamur, penyakit panu ditandai dengan bercak yang ada pada kulit dibarengi rasa gatal pada waktu berkeringat. Bercak-bercak ini dapat berwarna putih, coklat atau merah bergantung warna kulit si penderita. Panau sangat banyak didapati pada

remaja usia belasan. Walau demikian panau juga dapat ditemukan pada penderita berusia tua. Cara pencegahan penyakit kulit panau bisa dilakukan dengan melindungi kebersihan kulit, dan bisa diobati dengan obat-obatan tradisional layaknya daun sirih yang digabung dengan kapur sirih dan dioles pada kulit yang terserang panu.

2.2.3.3.2 Jerawat Ringan

Jerawat atau yang dikenal dengan bahasa medis *acne vulgaris* merupakan penyakit yang terjadi akibat terganggunya aliran sebum oleh benda asing (sering dinamakan komedo) sehingga terbentuk pimple yang diikuti infeksi ringan. Jerawat biasanya terjadi di wajah, yaitu di dahi, pipi, dan hidung. Selain itu, jerawat juga terjadi di dada dan punggung. Pangkal penyakit ini adalah adanya sebum yang banyak diproduksi. Jerawat biasanya muncul pada saat pubertas atau dewasa muda pada saat kelenjar tersebut mulai aktif (Wibowo, 2008). Ada banyak faktor yang bisa menyebabkan munculnya jerawat pada wajah seperti disebabkan karena penumpukan lemak yang disertai radang, keturunan, ras, makanan berlemak dan infeksi kuman yang membentuk kantong kecil dan kista. Yang tidak bisa dihindari adalah aktifitas hormon yang mendorong produksi minyak lebih dari biasanya sehingga memicu timbulnya jerawat (Aziz, 2008).

2.4 Pengobatan Swamedikasi

2.4.1 Definisi Swamedikasi

Pelayanan sendiri didefinisikan sebagai suatu sumber kesehatan masyarakat yang utama di dalam sistem pelayanan kesehatan. Termasuk di dalam cakupan

pelayanan sendiri adalah swamedikasi, pengobatan sendiri adalah penggunaan obat oleh masyarakat untuk tujuan pengobatan sakit ringan, tanpa resep atau intervensi dokter (Shankar, *et al.*, 2002).

Pengobatan sendiri dalam hal ini dibatasi hanya untuk obat-obat modern, yaitu obat bebas dan obat bebas terbatas. Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat, antara lain demam, nyeri, batuk, flu, serta berbagai penyakit lain (Depkes, 2006).

Ketika pasien atau konsumen memilih untuk melakukan pengobatan sendiri atau swamedikasi, ada beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan agar pengobatan sendiri tersebut dilakukan dengan tepat dan bertanggung jawab, antara lain (Fauzi, 2011) :

- a. Pada pengobatan sendiri, individu atau pasien bertanggung jawab terhadap obat yang digunakan. Oleh karena itu sebaiknya baca label obat secara seksama dan teliti.
- b. Jika individu atau pasien memilih untuk melakukan pengobatan sendiri maka ia harus dapat:
 - 1) Mengenali gejala yang dirasakan.
 - 2) Menentukan apakah kondisi mereka sesuai untuk melakukan pengobatan sendiri atau tidak.
 - 3) Memilih produk obat yang sesuai dengan kondisinya.
 - 4) Mengikuti instruksi yang sesuai pada label obat yang dikonsumsi.
- c. Pasien juga harus mempunyai informasi yang tepat mengenai obat yang mereka konsumsi. Konsultasi dengan dokter merupakan pilihan terbaik bila

dirasakan bahwa pengobatan sendiri atau swamedikasi yang dilakukan tidak memberikan hasil sesuai dengan apa yang diharapkan. d. Setiap orang yang melakukan swamedikasi harus menyadari kelebihan dan kekurangan dari pengobatan sendiri yang dilakukan.

2.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Swamedikasi

Perilaku kesehatan oleh masyarakat dipengaruhi oleh dua hal pokok yaitu faktor perilaku dan di luar perilaku. Faktor perilaku sendiri dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu:

- a. Faktor pendukung yang terwujud dalam lingkungan fisik, sumber daya, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas dan sarana prasarana.
- b. Faktor pendorong yang terwujud dalam lingkungan sikap dan perilaku petugas kesehatan maupun petugas lain, teman, tokoh yang bisa menjadi kelompok referensi dari perilaku masyarakat. Dari faktor-faktor di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku masyarakat tentang kesehatan dapat ditentukan oleh kebudayaan, kelas sosial, kelompok sosial dan kelompok referensi dan keluarga (Basu, 2012).

2.4.2 Obat yang Digunakan Untuk Swamedikasi

Golongan obat yang digunakan untuk melakukan swamedikasi (Dekes, 2008) :

2.4.1 Obat Bebas

Obat bebas adalah obat yang dijual bebas di pasaran dan dapat dibeli tanpa resep dokter. Tanda khusus pada kemasan dan etiket obat bebas adalah lingkaran

hijau dengan garis tepi berwarna hitam. Contoh obat dari golongan ini adalah parasetamol.



Gambar 2.1 Tanda Khusus Golongan Obat

Keterangan :

a = Obat bebas ; b = Obat bebas terbatas

2.4.2 Obat Bebas Terbatas

Obat bebas terbatas adalah obat yang sebenarnya termasuk obat keras, tetapi masih dapat dijual atau dibeli bebas tanpa resep dokter, dan disertai dengan tanda peringatan. Tanda khusus pada kemasan dan etiket obat bebas terbatas adalah lingkaran biru dengan garis tepi berwarna hitam. Tanda peringatan selalu tercantum pada kemasan obat bebas terbatas sebagai berikut:



Gambar 2.2 Tanda Peringatan Obat Bebas Terbatas

2.4.3 Obat Wajib Apotek

Obat wajib apotek adalah obat keras yang dapat diserahkan oleh apoteker kepada pasien di apotek tanpa resep dokter. Apoteker di apotek dalam melayani pasien yang memerlukan obat dimaksud diwajibkan untuk (Kemenkes Nomor 347/Menkes/SK/VII/1990) : (1) Memenuhi ketentuan dan batasan tiap jenis obat per pasien yang disebutkan Obat Wajib Apoteker yang bersangkutan. (2) Membuat catatan pasien serta obat yang telah diserahkan. (3) Memberikan informasi meliputi dosis dan aturan pakainya, kontraindikasi, efek samping, dan lain-lain yang perlu diperhatikan oleh pasien.

2.4.3 Obat Wajib Apotek Untuk Penyakit Kulit

2.4.3.1 Obat Kulit Topikal

Jenis antibiotik yang digunakan mengobati infeksi bakteri pada kulit, yaitu tertrasiklin / oksitetra, klorampenicol, framisetina sulfat, neomicyn sulfat, gentamisin sulfat, dan eritromisin sulfat.

Jenis Kolkosteroid digunakan untuk mengatasi alergi dan peradangan hidrokortison, flupredniledin, triamsinolon, betametason, diflukortolon, dan desoksimetason. Jenis Antiseptik local digunakan disinfeksi kulit yaitu heksaklorofene. Jenis Antifungsi digunakan untuk mengatasi infeksi jamur Mikonazoilrat, nistatin, ekonazol, dan tolnatat.

2.5 Karakteristik Demografi

2.5.1 Definisi Demografi

Demografi berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*demos*” yang berarti rakyat atau penduduk dan “*grafos*” yang berarti menulis. Jadi, demografi adalah tulisan-tulisan atau karangan mengenai rakyat atau penduduk. Istilah ini pertama kalinya oleh Achille Guillard dalam karangannya yang berjudul “*elements de statistique humaine on demographic compares*” pada tahun 1885. Jadi, demografi adalah studi tentang penduduk khususnya mengenai kelahiran, perkawinan, kematian, dan perpindahan. Karakteristik demografi adalah ciri yang menggambarkan perbedaan masyarakat berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, agama, suku bangsa, pendapatan, jenis keluarga, status pernikahan, lokasi geografis dan kelas sosial.

Tingkat keinginan konsumen selalu dikaitkan dengan variabel demografi. Didalam demografi terdapat variabel dalam suatu segmentasi pasar yaitu terdiri dari tingkat usia, jenis kelamin, pendapatan, riwayat pendidikan, dan ketersediaan fasilitas lainnya.

2.5.2 Karakteristik Usia

Penggolongan usia menurut Depkes RI (2009), digolongkan menjadi 8 golongan, seperti pada tabel 2.1

Tabel 2.1 Kategori Umur

No	Kategori	Umur
1.	Masa balita	0 – 5 tahun
2.	Masa anak-anak	5 – 11 tahun
3.	Masa remaja awal	12 – 16 tahun
4.	Masa remaja akhir	17 – 25 tahun
5.	Masa dewasa awal	26 – 35 tahun
6.	Masa dewasa akhir	36 – 45 tahun
7.	Masa lansia awal	46 – 55 tahun
8.	Masa lansia akhir	56 – 65 tahun
9	Masa manula	65 – batas atas

(Depkes RI, 2009)

2.5.3 Karakteristik Jenis Kelamin

Menurut Handayani (2006), pengertian jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Manusia yang memiliki jenis laki-laki adalah manusia yang memiliki alat reproduksi penis dan memproduksi sperma. Sedangkan perempuan memiliki alat reproduksi vagina, yang menghasilkan sel telur dan alat untuk menyusui. Alat tersebut secara biologis melekat dan tidak dapat dipertukarkan.

Jenis kelamin manusia umumnya ada hanya terdapat 2 macam yaitu laki laki dan perempuan. Perbedaan genetis yang ada menyebabkan perbedaan secara biologis, anatomis, dan komposisi kimiawi. Secara biologis laki laki cenderung lebih rasional dibanding perempuan, sedangkan perempuan lebih emosian dibanding laki laki.

2.5.4 Karakteristik Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan umumnya berpotensi menjadi faktor timbulnya suatu penyakit. Menurut Septiana, (2013) petani berpotensi mengalami gangguan kulit karena keadaan lingkungan kerja yang memungkinkan kuman dan bakteri mudah berkembangbiak, ditambah lagi bahan pestisida yang dapat menyebabkan gangguan pada kulit.

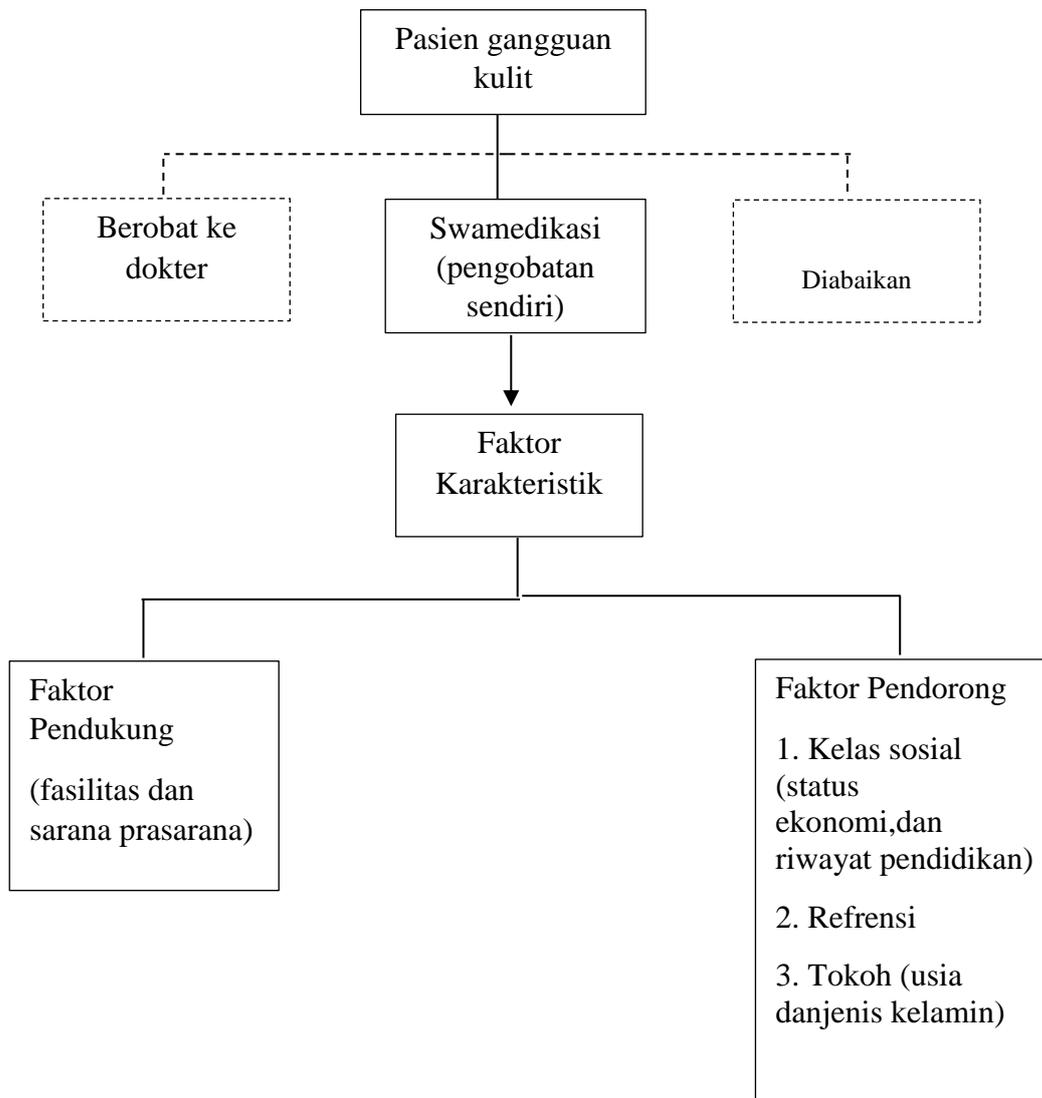
2.5.5 Karakteristik Riwayat Pendidikan

Status pendidikan menjadi faktor berpengaruh dalam perilaku seseorang. Konsep dari pendidikan adalah proses belajar. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh akan memudahkan seseorang menerima informasi. Menurut Notoadmojo, (2003) pendidikan yang rendah dapat menimbulkan pola pikir yang irasional dan adanya kepercayaan pada hal yang bersifat takhayul, sehingga seseorang akan susah menerima informasi-informasi baru.

2.5.5 Karakteristik Ketersediaan Sumber Informasi

Berdasarkan permenkes No.919/Menkes/PER/X/1993/ swamedikasi boleh dilakukan untuk kondisi penyakit yang ringan, umum, dan tidak akut. Ada beberapa informasi yang harus diketahui untuk melakukan swamedikasi yang tepat yaitu, tentang kadungan zat aktif obat, indikasi, dosis, efek samping dan kontra indikasi. Swamedikasi (*self medication*) merupakan tindakan menggunakan obat-obatan tanpa resep oleh seorang individu atas inisiatifnya sendiri. IPF, (1999).

2.6 Kerangka Konsep



Gambar 2.3 Kerangka Konsep

Keterangan :

= Bagan yang akan diamati

= Bagan yang tidak diamati

————— = Garis hubung antara variabel yang akan diamati.

----- = Garis hubung antara variabel yang tidak diamati

Pasien yang menderita penyakit gatal yang memilih melakukan swamedikasi didasari oleh dua faktor utama yaitu faktor pendorong dan faktor pendukung. Faktor pendukung merupakan faktor yang terjadi di luar diri individu, yang menunjang terjadinya suatu tindakan atau keputusan. Faktor pendukung meliputi sarana dan prasarana. Faktor pendorong merupakan faktor yang ada dalam diri individu itu sendiri, yang meliputi tokoh itu sendiri (usia dan jenis kelamin) referensi yang diterima, dan status sosial (riwayat pendidikan dan status ekonomi).

2.8 Hipotesis

Terdapat hubungan antara faktor karakteristik responden dengan perilaku swamedikasi penyakit gatal di Apotek Rahima.